

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian

Sebagaimana kita ketahui banyak pakar atau ahli yang memberikan definisi tentang pengertian laporan keuangan. Untuk itu penulis akan memberikan beberapa pengertian laporan keuangan. Menurut Munawir (1979:5), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

”Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Sedangkan menurut Drs. Farid AK (1992:20) definisi laporan keuangan adalah :

”Neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain laporan sumber dan penggunaan dana”.

Untuk perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, maka disamping laporan keuangan (finansial) termaksud diatas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan tentang :

- Kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi

- Kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan
- Usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang
- Penelitian dan pengembangan
- Marketing dan advertising
- Rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang
- Kebijaksanaan mengenai deviden dan sebagainya

## B. Macam-macam Ratio Keuangan

### 1. Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid", dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "ilikuid"

Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, pertama kewajiban keuangan yang berhubungan

dengan perusahaan (kreditur), dan yang kedua kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi(intern perusahaan). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak perusahaan atau kreditur dinamakan "likuiditas badan usaha" sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan "likuiditas perusahaan".

Menurut Weston J.F dan Thomas E. Copeland (1990:53) definisi likuiditas adalah sebagai berikut :

"Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang sewaktu-waktu, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat pembayaran yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar".

Menurut Bambang Riyanto (1992:45). Pengertian likuiditas adalah :

"Pengertian likuiditas dimaksud sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disatu pihak dengan jumlah hutang lancar dilain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan dilain pihak".

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Kemampuan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar di satu pihak dan pasiva lancar maka dapat dikatakan adalah likuid, sebaiknya apabila perusahaan pada suatu saat tertentu aktiva

lancar lebih kecil dari pasiva lancar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan adalah ilikuid.

- a. Current Ratio (CR) yaitu perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio (QR) yaitu perbandingan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- c. Cash Ratio yaitu ratio Kas dan setara kas dengan hutang lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Solvabilitas

Berikut ini akan dijelaskan pengertian tentang solvabilitas :

Adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang pada waktunya. Seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Munawir (1979:81).

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua

hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang ilikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan. Perusahaan yang ilikuid akan segera mengalami kesulitan dalam keadaan solvabel, sebaliknya kalau perusahaan dalam keadaan insolvabel, tetapi likuid tidak akan segera mengalami kesulitan keuangan, dan kesulitan keuangan baru timbul kalau perusahaan itu dibubarkan. Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan: perusahaan yang likuid dan solvabel, Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel, Perusahaan yang likuid dan insolvabel, Perusahaan yang likuid tetapi solvabel

Adapun ratio solvabilitas yang dibahas pada skripsi ini :

- a. Total debt to total adalah perbandingan antara hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dengan total aktiva.

$$\text{Total debt to total} = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Total debt to equity ratio adalah perbandingan antara hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Hut. lancar} + \text{Hut. jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Long term debt to equity ratio adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- d. Working capital turn over adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu misal, pertahun ratio rentabilitas atau protabilitas di bahas disini, meliputi :

- Gross profit margin adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih.
- Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih.
- Basic earning power yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva

## C. Bentuk Laporan Keuangan

Berikut ini akan dijelaskan bentuk-bentuk laporan keuangan :

### 1. Neraca

Neraca adalah systematis laporan tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Tujuan neraca untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan, sehingga neraca sering disebut balance sheet.

Adapun bentuk-bentuk neraca yaitu ada yang berbentuk vertikal horizontal dan disesuaikan. Unsur-unsur utama yang terdapat dalam neraca adalah sebagai berikut :

#### a. Aktiva Lancar (Current Asset)

- Kas dan bank
- Investasi jangka panjang
- Wesel tagih
- Piutang
- Uang muka pajak
- Pendapatan yang masih harus diterima
- Persediaan
- Biaya yang dibayar di muka
- Aktiva lancar

b. Aktiva Tak Lancar (Non Current Asset)

- Investasi jangka panjang
- Aktiva tetap berwujud
- Aktiva tetap tak berwujud
- Biaya yang ditangguhkan
- Aktiva tak lancar

c. Hutang (Liabilitas)

- Hutang jangka panjang
- Hutang jangka pendek

2. Laporan Rugi atau Laba

Laporan rugi atau laba merupakan laporan tentang perubahan posisi keuangan dalam suatu periode yang berasal dari operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan rugi laba menggambarkan secara sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi atau laba yang diperoleh perusahaan pada waktu tertentu.

Adapun bentuk-bentuk dari laporan rugi atau laba yaitu terdiri dari :

a. Bentuk *Single Step*

Penggabungan semua penghasilan dalam suatu kelompok atau penggabungan semua biaya pada kelompok lain.

b. Bentuk *Multiple Step*

Pengelompokkan komponen-komponen perhitungan rugi laba sesuai dengan prinsip-prinsip penyusun laporan rugi laba.

#### D. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud (*progres report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh dan sebagainya. Suatu progres report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta Yang Dicatat (*recarded fact*)

Maksudnya angka-angka pada neraca dan perhitungan rugi laba, tanpa melihat dokumen-dokumen aslinya. Angka-angka atau jumlah yang dicantumkan atau dilaporkan dalam pos-pos neraca dan perhitungan rugi laba ini adalah merupakan kumpulan dan ringkasan dari catatan historis yaitu catatan dari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa sebelumnya.

Nilai yang dilaporkan dalam pos-pos neraca dan rugi laba tersebut juga didasarkan atas harga yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Dengan nilai rupiah dalam pos-pos neraca dan rugi laba tersebut bukanlah harga sekarang atau harga yang akan datang atau nilai likuidasinya.

2. Prinsip-Prinsip dan Kebiasaan Dalam Akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Dalam pencatatannya dan keseragaman maka pencatatan dalam proses akuntansi dilakukan berdasarkan anggaran-anggaran (asumsi) tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*generaly accepted accounting principles*).

Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima oleh umum disini dimaksudkan adalah keseluruhan dari konsep seperti *convention standar*, dan *practise* yang dibentuk manusia.

Ada dua golongan *accounting concepts* dan *principless*, yaitu :

- a. Segolongan aturan dasar yang mendasari semua kegiatan akuntansi
- b. Aturan-aturan pokok praktek akuntansi

Aturan dasar yang mendasari semua kegiatan akuntansi.

Ada beberapa konsep yaitu :

*The Business (accounting) Entity Concept*

Konsep ini merupakan dasar dari semua proses akuntansi yaitu bahwa harus ditentukan batas-batas (ruang lingkup) dari kegiatan-kegiatan akuntansi dan laporannya. Dalam hal ini kegiatan perusahaan harus dipertanggungjawabkan secara terpisah dari kegiatan para pemiliknya. Konsekuensi logis dari aturan dasar ini adalah bahwa akuntansi melaporkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sebagai suatu kesatuan

akuntansi dan jangan dicampuradukan dengan transaksi para pemilik kreditur dan pihak-pihak lain yang bukan transaksi perusahaan tersebut, juga bukan melaporkan posisi keuangan dan hasil usaha para pemilik atau pihak-pihak lainnya yang memiliki tuntutan terhadap perusahaan tersebut.

#### *The Going Concept*

Pada dasarnya ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan berlangsung terus selama waktu yang tidak ditentukan batasnya jadi tidak ditentukan kapan perusahaan akan dilikuidasi. Akibat dari asumsi ini, maka biaya-biaya yang akan dibebankan pada kegiatan-kegiatan usaha di masa yang akan datang harus dilaporkan dalam neraca berdasarkan atas harga perolehannya (cost) dan dalam perhitungan rugi laba sesuatu periode biaya yang dibebankan hanyalah biaya yang menjadi bagian atau beban periode tersebut.

Jadi dalam penerapan asumsi ini, aktiva dalam neraca tidak disajikan berdasarkan cost of replacement atau nilai likuidasi, akan tetapi berdasarkan atas original cost (historical cost).

#### *The Unit Of Measurement Concept*

Dalam aturan dasar ini ditentukan bahwa proses akuntansi mulai dari mencatat, menggolongkan, mengklasifikasikan, mengiktisarkan dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan harus dalam jumlah yang diukur atau dinyatakan dalam satuan uang (rupiah, dollar dan sebagainya).

### *The Cost Concept*

Konsep ini menyatakan bahwa seluruh accounting data harus dicatat menurut harga perolehan yaitu harga pada saat terjadinya transaksi. Harga ini dalam catatan dan pelaporan harus selalu dipertahankan kecuali kalau diturunkan harganya karena sesuatu kerugian atau dinaikan karena penilaian kembali. Yang termasuk harga perolehan (*cost*) dalam hal ini adalah semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh dan menempatkan aktiva dalam kondisi aktiva siap untuk digunakan perusahaan.

*Cost* diukur dengan jumlah investasi yang dibayar tunai atau dengan dasar ekuivalen tunai. Pengertian ekuivalen dengan tunai dimaksudkan disini adalah nilai dari barang-barang yang ditukarkan atau *fair appraisal* dari aktiva-aktiva yang diterima yang dianggap *cost*.

### *The Realization Concept*

Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan dapat diakui untuk dicatat dan dilaporkan bila proses penjualan telah selesai atau bila jasa telah dilaksanakan.

### *Stable Of Unit Of Mersunement Concept*

Dalam laporan keuangan, jumlah-jumlah yang dilaporkan tidak boleh dipengaruhi oleh fluktuasi harga (inflasi atau deflasi), tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memberikan informasi tentang pengaruh dari perubahan-perubahan harga itu pada laporan keuangan dengan

menyajikannya pada suplement atau memberi catatan kaki (*footnote*) pada laporan keuangan tersebut.

Aturan-aturan pokok praktek akuntansi

Ada beberapa aturan pokok yang dikenal dalam praktek akuntansi, yaitu :

a. *Time Period Concept*

Sesuai dengan gaing concern dimana adanya aktivitas perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, maka posisi keuangan dan hasil usaha yang benar baru diketahui setelah diadakan likuidasi.

b. *The Disclosure Concept*

Konsep ini menghendaki agar segala sesuatu yang cukup materil dan relevan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan harus diungkapkan dengan cukup dalam laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan akan memperoleh informasi yang tidak menyesatkan. Misalnya dalam laporan keuangan perlu diungkapkan tentang :

- Adanya pembatasan pembayaran deviden.
- Adanya kejadian-kejadian setelah tanggal neraca (*Subsignment even*).
- Adanya aktiva yang dijadikan jaminan atas pinjaman di bank dan sebagainya.

c. *The Objective Evidence Concept*

Pencatatan atas transaksi-transaksi perusahaan dalam proses akuntansi harus didasarkan atas bukti-bukti yang objektif yang dimaksudkan disini adalah bukti-bukti yang paling sedikit dipengaruhi oleh pendapat perseorangan (*personal judgement*).

Bukti yang ditentukan oleh dua pihak yang mengadakan transaksi lebih objektif dari pada bukti intern perusahaan yang ditentukan oleh satu pihak saja. Seperti misalnya perintah lisan dari pimpinan pada kasir untuk membayar ongkos.

d. *The Consistency Concept*

Konsep ini menghendaki agar prinsip-prinsip akuntansi di terapkan secara konsisten dari suatu periode ke periode berikutnya. Agar laporan keuangan dapat dan mudah dibandingkan. Meskipun demikian, konsep ini tidak menutup kemungkinan adanya perubahan atas prinsip akuntansi yang digunakan.

Perubahan atas prinsip akuntansi itu harus diungkapkan dalam laporan keuangan dan dijelaskan pula pengaruhnya pada laporan keuangan tahun yang di audit, sehingga laporan keuangan ini dapat diinterpretasikan secara tepat bila dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya.

e. *The Matching Concept*

Konsep ini sering juga disebutkan *The Matching Of Revenue and Cost Concept*. Dalam konsep ini merupakan prinsip penentuan laba yang mempertemukan antara pendapatan yang direalisasi di satu dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan tersebut, di lain pihak untuk periode yang sama.

Jadi dengan konsep ini dalam mempertemukan pendapatan dan biaya untuk menentukan laba, mencakup pengangkutan atas realization concept, accounting period dan conservation concept.

3. Pendapat Pribadi (*personal Judgement*)

Dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi masih diberikan keleluasaan atau kemungkinan untuk mengadakan pilihan atau penilaian berdasarkan atas pendapat pribadi (*personal judgement*).

Beberapa contoh dari *personal judgement* :

- Mencatat nilai persediaan yang harus didasarkan atas harga perolehan, dalam penerapannya boleh dipilih apakah berdasarkan metode *fifo*, *lifo* atau *average cost*.
- Menaksir umur aktiva.
- Memilih metode penyusutan, apakah *stright line* atau *declining method*.
- Mencadangkan kerugian atas piutang, apakah menggunakan *balance sheet* atau *income approach*.